



PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA IBNU AQIL BOGOR

Muchamad Arif Kurniawan^{1*}, Saiful Falah², Dea Mutiara Sani³
Manajemen Pendidikan Islam, Institut Ummul Quro Al-Islami, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
^{1*}Email penulis koresponden: m.arif.kurniawan@iuqibogor.ac.id

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 25 November 2023 Accepted: 30 Desember 2023 Published: 31 Desember 2023	<p>Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menentukan pola pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di SMA Ibnu Aqil Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Sampel penelitian melibatkan sejumlah guru di SMA Ibnu Aqil Bogor yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru yang mengandung arti bahwasannya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai kolerasi variabel X dan Y sebesar 0,553 dengan taraf sig. 5%. Diperoleh pula R square sebesar 0.949. adapun besar pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 94.9% dan sisanya 5.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian ini berkontribusi secara praktis dalam upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui efektifitas implementasi kurikulum merdeka.</p> <p>Kata kunci: Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Kinerja Guru; Sekolah Menengah Atas</p>
Jurnal DIALOGIKA diterbitkan oleh Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Majalengka	<p>Abstract</p> <p><i>The Merdeka Curriculum is an educational innovation that aims to provide flexibility to schools in determining educational patterns that are in accordance with local needs and the characteristics of students. This study aims to identify the effect of implementing the Merdeka Curriculum on teacher performance at Ibnu Aqil High School in Bogor. This study uses a quantitative approach with a survey research design. The research sample involved a number of teachers at SMA Ibnu Aqil Bogor, totaling 13 people. The results showed that there is a positive influence between the implementation of the independent curriculum on teacher performance, which means that H0 is rejected and H1 is accepted. This can be seen from the correlation value of variables X and Y of 0.553 with a sig level. 5%. Also obtained R square of 0.949. while the magnitude of the influence of the implementation of the independent curriculum on teacher performance is 94.9% and the remaining 5.1% is influenced by other factors. This research contributes practically to the fact that efforts to improve teacher performance can be carried out through the effective implementation of the independent curriculum.</i></p> <p>Keywords: Curriculum; Merdeka Curriculum; Teachers Performance; Senior High Schools</p>

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Ini dapat dicapai dengan memperbanyak jumlah orang yang bekerja dibidang pendidikan; Perlu diketahui bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan manusia. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi berpengetahuan dan bersaing dengan orang-orang dari berbagai negara (Kurniawan et al., 2023).

Pemerintah Indonesia menciptakan banyak inisiatif menawarkan fasilitas, dan mensponsori guru dalam upaya memajukan pendidikan bagi penduduknya. Tujuan pendidikan untuk membela segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan penduduk, dan ikut menegakkan tatanan dunia yang berdasarkan kedaulatan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan nasional tidak bisa dilebih-lebihkan (Putri et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, ditegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan akses pendidikan yang seluas-luasnya bagi setiap orang. Pemerintah diberi tugas untuk menciptakan sistem pendidikan yang menjamin pemerataan akses pendidikan serta peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen untuk menjawab tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Kamaludin, 2022; Ideswal, 2020). Melalui Saat ini, ada bermacam-macam perkembangan, kebijakan dan peraturan yang mengarah pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan (Kurniawan et al., 2023) salah satunya yang dapat menentukan mutu pendidikan adalah bidang kurikulum. Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar (Fatih et al., 2022).

Kurikulum di Indonesia telah direvisi dan diubah berkali-kali, termasuk pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018, dilakukan revisi menjadi Kurtilas Revisi (Kurniasih, 2023), dan perubahan kurikulum yang terakhir adalah kurikulum merdeka belajar yang mana merupakan kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Alimuddin, 2023).

Dengan adanya pergantian kurikulum baru yang berlaku saat ini yang disebut kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dipandang sebagai strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar sambil bersenang-senang, bebas dari stres dan tekanan, untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak (Rahayu, 2022).

Di dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak memiliki sifat kaku dan fleksibel, dan diperlukan untuk bisa mengatasi keragaman kondisi, tantangan dan semua permasalahan pendidikan yang berbeda diberbagai sekolah, lalu menyelesaikan strategi yang berbeda juga, setelah itu kurikulum merdeka juga melatar belakangi dari dampak pandemi Covid19 agar supaya mengejar materi yang tertinggal dengan adanya penyederhanaan kurikulum yang efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) (kurniasih, 2023).

Merdeka belajar untuk selanjutnya dapat dianut dengan mempertimbangkan visi dan tujuan pendidikan indonesia ke depan untuk tujuan menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompeten untuk bersaing dalam berbagai bidang kehidupan”. Dengan kurikulum terpisah kurikulum merdeka dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, praktis, beragam, dan progresif, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi dan bakatnya. Agar siswa dapat mengadopsi karakter anak didik Pancasila, serta pergeseran kurikulum baru menuntut kerjasama, komitmen yang kuat, kejujuran, dan implementasi yang benar dari semua pihak (Kamaludin, 2023b; Rahayu, 2022).

Setiap keberhasilan upaya pendidikan sangat tergantung pada instruktur. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, sekaligus fasilitator yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan materi pembelajaran secara efektif sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih memperhatikan informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembuatan profil staf pengajar telah berubah selama pertumbuhannya, berdasarkan pada bagaimana setiap anggota memandang dan memahami apa tanggung jawab dan tugas utama mereka. Bahwa tanggung

jawab utama seorang guru meliputi bertindak sebagai guru, pendidik, pembaharu, dan pendidik profesional dengan pengetahuan di bidang selain pendidikan.

Guru perlu menyadari dengan baik prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum Indonesia. Penciptaan kurikulum saat ini di Indonesia tentu saja didorong oleh lebih dari sekedar keinginan untuk menjaga sistem tetap segar; sebaliknya, ini adalah tanggapan terhadap kebutuhan zaman dan kemajuan teknologi. Suka atau tidak suka, guru dituntut untuk mengembangkan potensinya, baik potensi pribadi maupun potensi guru, agar dapat mengintegrasikan pembelajaran di kelas. Seiring dengan modifikasi kurikulum saat ini, kinerja guru juga harus ditingkatkan. Langkah awal pelaksanaan proses pendidikan untuk menghasilkan manusia yang cerdas, serba bisa, dan berdaya saing tinggi dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru (Kamaludin, 2023a; Lelah et al., 2020; Mukminin, 2022).

Efektivitas guru juga dipengaruhi oleh sejumlah kemampuan fundamental yang dianggap penting untuk ditingkatkan (Suhada, 2019). Guru dan dosen harus berkompoten dalam berbagai bidang, antara lain kepribadian, pedagogik, aspek sosial, dan profesionalitas, sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Komitmen guru untuk mempersiapkan siswa untuk proses pengajaran sangat penting untuk keberhasilan sistem. Namun, kemampuan guru untuk belajar dan tingkat kesejahteraan mengganggu kemampuan mereka untuk meningkatkan standar akademik. Apa yang ada dalam implementasinya di lapangan, Kebanyakan seorang guru tidak mengevaluasi kinerjanya (Falah, 2022).

Kinerja adalah hasil dari tugas yang diselesaikan oleh individu berdasarkan kriteria tugas. Kinerja merupakan tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Namun menurut Sugihartono, "prestasi belajar adalah hasil pengukuran berupa angka dan statistik, atau pernyataan yang mewakili jumlah pengetahuan materi pelajaran bagi siswa". Meskipun guru menggunakan strategi pengajaran yang sama, tingkat pengetahuan konten setiap siswa sangat bervariasi. Akibatnya, kesulitan bagi seorang guru sebagai pendidik adalah membuat tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai tingkat IQ peserta didik (Mukminin, 2022).

Sesuai dengan adanya pergantian kurikulum yang terjadi pada setiap kepemimpinan, hal ini menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, akan adanya perbandingan pada setiap kurikulum lama dan kurikulum baru yang menjadi pengganti. Selanjutnya tercatat pada sejarah kepemimpinan, perubahan kurikulum pendidikan telah terjadi sebanyak 14 kali hingga saat ini. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa Indonesia tidak pernah berhenti untuk mengupgrade atau meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia ini. Oleh sebab itu, dibentuk kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang menciptakan pembelajaran dengan memberikan keleluasan kepada guru dan murid untuk menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya di setiap masing-masing siswa.

Guru merupakan salah satu bagian penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Begitu pun dengan implementasi kurikulum merdeka. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi maka pemerintah juga mengembangkan sistem pendidikan yang ada. Sehingga seorang guru pun harus mengembangkan potensi yang di milikinya, begitupun dengan kinerja guru harus terus meningkat seiring dengan perubahan kurikulum yang ada. Namun pada nyatanya perubahan kurikulum belum maksimal tercapai dan dengan adanya perubahan perubahan kurikulum tentu membuat guru belum terbiasa dan memahami cara pengimplementasiannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa SMA Ibnu Aqil Bogor telah menerapkan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, khususnya di kelas X. Pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, kurangnya pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, sehingga guru terhambat memahami kurikulum merdeka tersebut, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, kemudian pada siswa kelas X juga masih merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adanya pembelajaran berbasis proyek di kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud di sini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Dan kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa SMA di Ibnu Aqil Bogor, yang menggunakan kurikulum merdeka belajar baru kelas X saja, untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa sekolah lain juga masih menggunakan kurikulum 2013, Sehingga kelas X di SMA Ibnu Aqil Bogor ini pembelajarannya berbeda dari sekolah yang lain, pelayanan terhadap siswanya juga berbeda, karena kurikulumnya berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di SMA Ibnu Aqil Bogor. Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara praktis dalam upaya peningkatan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket di mana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada responden Adapun penelitian ini menggunakan sampel total di mana sampel memiliki jumlah yang sama dengan populasi yaitu 13 guru. Kuesioner untuk variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terdiri dari 27 pertanyaan dan untuk variabel Y (kinerja guru) terdiri dari 31 pertanyaan. Data kuesioner yang sudah dikumpulkan dianalisa oleh peneliti menggunakan skala *likert*.

Tabel 1 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai (Skor)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

HASIL

Deskripsi Data Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Berdasarkan pengolahan data Implementasi Kurikulum Merdeka sebanyak 27 pernyataan dengan responden berjumlah 13 orang. Untuk data implementasi kurikulum merdeka diperoleh *range* 27, skor nilai *mean* 123,54, *median* 129, *modus* 109, *standar deviasi* 11,580, nilai maksimal 135, dan nilai minimum 108. Distribusi frekuensi variabel implementasi kurikulum merdeka diperoleh hasil perhitungan banyak kelas pada variabel X sebanyak 5 kelas dengan jarak interval 27. Berikut ini disajikan tabel variabel implementasi kurikulum merdeka (X).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori
1	130 - 156	Sangat Baik
2	103 - 129	Baik

3	75 - 102	Cukup
4	49 - 75	Buruk
5	22 - 48	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari implementasi kurikulum merdeka sebesar 123,54 atau berada pada interval 103 - 129 yang berarti bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Ibnu Aqil Bogor masuk dalam kategori "Baik".

Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan pengolahan data kinerja guru sebanyak 31 pernyataan dengan responden berjumlah 13 orang. Untuk data kinerja guru diperoleh *range* 31, skor nilai *mean* 140,46, *median* 142, *modus* 155, *standar deviasi* 12,927, nilai maksimal 155, dan nilai minimum 124. Distribusi frekuensi variabel kinerja guru diperoleh hasil perhitungan banyak kelas pada variabel Y sebanyak 5 kelas dengan jarak interval 31. Berikut ini disajikan tabel variabel kinerja guru (Y).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Kategori
1	149 - 179	Sangat Baik
2	118 - 148	Baik
3	87 - 117	Cukup
4	56 - 86	Buruk
5	25 - 55	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan tabel 4.5 data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari kinerja guru sebesar 140,46 atau berada pada interval 118 - 148 yang berarti bahwa kinerja guru di SMA Ibnu Aqil Bogor masuk dalam kategori "Baik".

Uji Normalitas

Dalam tahap uji normalitas peneliti menggunakan 13 sampel dengan uji statistik nonparametrik, karena jumlah sampel lebih kecil dari 50 maka menggunakan *Shapiro Wilk*. jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Demikian hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Nonparametrik One-sample Kolmogorov-smirnov Test

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Nonparametik One-sample Kolmogorov-smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **Normal**.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Sig.deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan Jika nilai *Sig.deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS versi 29, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig.
1	,974 ^a	,948	,946	,120

Gambar 2 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa dengan membandingkan nilai *sig deviation from linierity* 0,120 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang **Linear**.

Uji Kolerasi

Uji kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien kolerasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkolerasi, dan Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkolerasi.

	Implementasi Kurikulum Merdeka	Kinerja Guru
Implementasi Kurikulum Merdeka	1	,974 ^a
Kinerja Guru	,974 ^a	1
	Sig. (2-tailed)	,001
	Pearson Correlation	,974

Gambar 3 Hasil Uji Kolerasi

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diinterpretasikan dengan melihat ke 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis kolerasi *bivariate pearson* yaitu: a) Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan 0,001 < 0,005 bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yan signifikansi; b) Berdasarkan nilai r hitung (pearson Correlation). Diketahui bahwa r hitung untuk hubungan implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,974 > 0,553 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau kolerasi antar variabel implementasi kurikulum merdeka (X) dan kinerja guuru (Y); c) Berdasarkan nilai interpretasi koefisien kolerasi yaitu 0,974 yang diperoleh, maka kriteria kekuatan hubungan antara varianel X dan Y mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Uji Regresi Sederhana



Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969	.941	.940	1.000

Gambar 4 Hasil Uji Regresi Model Summary

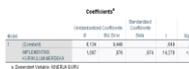
Dari gambar 4 di atas nilai R Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar 94% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru) adalah sebesar 94% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.



ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	182.240	1	182.240	100.000	.000 ^b
Residual	10.760	20	.538		
Total	193.000	21			

Gambar 5 Hasil Uji Regresi Annova

Dari gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru).



Coefficients ^a					
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	1.136	.540	2.103	.045
	Implementasi Kurikulum Merdeka	1.000	.100	10.000	.000

Gambar 6 Hasil Uji Koefisien

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diambil keputusan bahwa dalam uji regresi nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ mengandung arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X (implementasi kurikulum merdeka) dengan Variabel Y (kinerja guru).

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Ibnu Aqil Bogor (X)

Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki

cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Implementasi kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dan dukungan bagi pendidik untuk bergotong-royong menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum merdeka di SMA Ibnu Aqil Bogor masuk dalam kategori “Baik”. Dapat dilihat dari skor nilai mean 123,54, median 129, modus 109, standar deviasi 11,580, nilai maksimal 135, dan nilai minimum 108. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sebesar 123,54 atau berada pada kelas interval 103 - 129.

Kinerja Guru di SMA Ibnu Aqil Bogor (Y)

Kinerja guru merupakan perilaku seorang guru selama proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka merancang pelajaran, melaksanakannya dan mengevaluasi kemajuan siswanya. Kinerja juga dapat dilihat sebagai seberapa baik mereka mengajar, seberapa baik penerapannya, atau seberapa baik hasilnya. Dalam penelitian ini, kinerja guru di SMA Ibnu Aqil Bogor masuk dalam kategori “Baik”. Dapat dilihat dari , skor nilai mean 140,46, median 142, modus 155, standar deviasi 12,927, nilai maksimal 155, dan nilai minimum 124. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sebesar 140,46 atau berada pada kelas interval 118-148.

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ibnu Aqil Bogor.

Berdasarkan analisis data statistik dalam uji regresi nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ mengandung arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap kinerja guru variabel (Y). dari hasil uji regresi annova dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru). dari hasil uji nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 94% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru) adalah sebesar 94% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Ibnu Aqil Bogor sebanyak 27 pernyataan dengan responden berjumlah 13 orang diperoleh range 27, skor nilai mean 123,54, median 129, modus 109, standar deviasi 11,580, nilai maksimal 135, dan nilai minimum 108. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sebesar 123,54 atau berada pada kelas interval 103 -129 dengan kategori “Baik”. Adapun untuk Kinerja Guru di SMA Ibnu Aqil Bogor sebanyak 31 pernyataan dengan responden berjumlah 13 orang diperoleh range 31, skor nilai mean 140,46, median 142, modus 155, standar deviasi 12,927, nilai maksimal 155, dan nilai minimum 124. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sebesar 140,46 atau berada pada kelas interval 118-148 dengan kategori “Baik”. Kemudian berdasarkan analisis data statistik dalam uji regresi nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ mengandung arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap kinerja guru variabel (Y).

Berdasarkan dari hasil uji regresi annova dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru). Dari hasil uji nilai R Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar 94% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru) adalah sebesar 94% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu unit analisis sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas dapat mencakup satu kecamatan, satu kabupaten, maupun secara nasional sehingga dapat diperoleh gambaran yang bersifat lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR
IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY. 4(02), 67–75.
- Amril Mukminin, et al, (2022), “Pengaruh Kurikulum 2013 Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Tambusai*, Vol. 06, No. 03.
- Arif, M. A. K., Putri, W., & Ardawinata, K. (2023). Principal Policy in Improving the Quality of Education MAN 1 Yogyakarta. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 816-825.
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Ideswal, Yahya, Hanif Alkadri, (2020), “Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 04, No. 02.
- Imas Kurniasih, (2023). *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Kata Pena).
- Kamaludin, K. (2022). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Kamaludin, K. (2023a). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>
- Kamaludin, K. (2023b). Why is Normative Commitment Invalid? An Empirical Study on Principals of Public Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), 229. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.13467>
- Kurniawan, M. A. (2023). BAB 5 MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN: MEWUJUDKAN KEADILAN, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS LEMBAGA. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*, 123.
- Kurniawan, M. A., & Hum, S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Al-Qur'an: Teori dan Praktek (Jilid 1)*. CV Penadiksi Media Group
- Kurniawan, M. A., Riva'i, F. A., & Cahaya, S. (2023). IMPROVEMENT LEADERSHIP SKILLS AS AN EFFORT TO BUILD A PROFESSIONAL ORGANIZATIONAL CULTURE AT THE TARBIYATUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOGOR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 2823-2831.
- Lelah, Satori, D., & Agustina, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 2(1), 47–61. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v2i1.2176>
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2023). UPAYA GURU DALAM MENANGANI ANAK DISLEKSIA DI SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 74-84.
- Putri, W., Farida, N. A., Kurniawan, M. A., & Nurfalah, R. A. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDIDIKAN INKLUSI DALAM RANGKA MENUJU SEKOLAH INKLUSI DI MIS TARBIYATUL FALAH BOGOR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3573-3580.
- Restu Rahayu, et al, (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 06, No. 04.
- Saiful Falah, et al,(2022), “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor”, *Konferensi Nasional Studi Islam (KONASI)*.
- Suhada, A. (2019). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i1.162>.